

# FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENYEBAB MASALAH PEMBELAJARAN KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA TINGKAT III PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP

**Meira Anggia Putri**  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Negeri Padang

## Abstrak

*Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang. Namun pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam memahami kalimat pasif bahasa Jepang. Sutedi (2015) menyatakan bahwa kalimat pasif bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Permasalahan ini juga dialami oleh mahasiswa Prodi bahasa Jepang di UNP, dimana mahasiswa sering mengalami masalah dalam memahami dan memproduksi kalimat pasif bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang. Faktor-faktor penyebab permasalahan dalam pembelajaran terjadi secara internal dan eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan Instrumen kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat tiga prodi Pendidikan bahasa Jepang berjumlah 30 Orang, teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penyebab dominan dari masalah pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang pada faktor internal adalah kepercayaan diri, sedangkan dari faktor eksternal adalah lingkungan belajar.*

**Kata Kunci:** *Kalimat pasif bahasa Jepang, masalah dalam pembelajaran, faktor internal dan eksternal*

## I. Pendahuluan

Bahasa Jepang sebagai bahasa asing berkembang sangat pesat di Indonesia. Banyak yang mempelajari bahasa Jepang untuk kebutuhan akademik, komunikasi

maupun professional. Menurut Japan Foundation pembelajar bahasa Jepang di Indonesia telah menempati urutan kedua terbanyak di dunia setelah Tiongkok. Saat ini pelajaran bahasa Jepang telah terdapat di sekolah tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation dalam Istiqomah (2012) hasil survey tahun 2015 dengan dibandingkan dengan hasil survey 2012 diketahui bahwa di Indonesia terdapat peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang sebanyak 22,2% di tingkat perguruan tinggi.

Tiap bahasa memiliki ciri khas dan karakteristiknya masing-masing. Begitu pula dengan bahasa Jepang. Apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang memiliki sistem bunyi, huruf, hingga struktur frasa dan kalimat yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan tersebut terkadang menjadi kendala bagi pembelajar bahasa Jepang.

Salah satu materi yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah mengenai kalimat pasif bahasa Jepang. Sutedi (2015) menyatakan bahwa, kalimat pasif bahasa Jepang merupakan materi yang cukup sulit dipahami bagi pembelajar bahasa Jepang. Perbedaan kalimat pasif bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dirasakan sebagai salah satu hal yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang.

Materi mengenai kalimat pasif bahasa Jepang dipelajari pada semester empat di program studi bahasa Jepang UNP. Tujuan dari pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang di UNP diharapkan mahasiswa mampu menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang dengan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan observasi sebagai studi pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat tiga tahun masuk 2017 UNP, diketahui bahwa pembelajar sering kali kebingungan dan salah dalam memahami dan memproduksi kalimat pasif bahasa Jepang. Hal ini tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang.

Setiap masalah dalam pembelajaran tentunya ada faktor-faktor penyebabnya. Menurut Westwood dalam Hasibuan, Buan dan Bunau (2013) faktor yang menjadi penyebab masalah dalam pembelajaran terjadi secara internal dan eksternal. Faktor penyebab secara Internal terdiri dari 1) motivasi; 2)

kepercayaan diri; 3) sikap belajar; dan 4) Penghargaan diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari 1) pengajar; 2) fasilitas belajar; 3) lingkungan belajar. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti faktor internal dan eksternal yang menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang berdasarkan teori westwood.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan Kuantitatif merupakan cara investigasi fenomena dengan mengumpulkan data-data yang dapat dihitung dan dengan melakukan teknik statistik. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor masalah pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang ke dalam data numerik. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab masalah pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang dari data yang berupa angka-angka. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat tiga mahasiswa tahun masuk 2017 UNP sebanyak 60 orang, sampel penelitian 30 orang dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dirumuskan berdasarkan pendapat ahli. Pengukuran kuesioner dilakukan menggunakan Skala Likert, dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Ukuran jawaban kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bobot Nilai Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

Kemudian total skor positif dan pernyataan negative dan pernyataan negative akan dihitung dengan rumus khusus dengan tujuan untuk menemukan persentase setiap

faktor. Hasil persentase tersebut diinterpretasikan berdasarkan skala kelayakan menurut Arikunto (2009)

Tabel 2. Skala Kelayakan

Rentang Skor Persen	Kriteria
0-19,99%	Sangat Baik
20%-39,99%	Baik
40%-59,99%	Cukup Baik
60%-79,99%	Tidak Baik
80%-100%	Sangat Tidak Baik

### III. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini memiliki dua sub-variabel yaitu faktor masalah pembelajar ditinjau dari faktor internal dan masalah pembelajar ditinjau dari faktor eksternal. Pertama-tama, penelitian ini akan menganalisis faktor internal dilanjutkan dengan faktor eksternal. Kemudian faktor internal dan eksternal tersebut akan dipersentasekan untuk mengetahui faktor yang manakah yang terbesar sebagai masalah dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang. Semakin kecil persentase, maka semakin kecil pula faktor tersebut berdampak pada masalah pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang, dan sebaliknya semakin besar persentase, semakin besar pula faktor tersebut berdampak pada pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang.

#### A. Faktor Internal

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui penyebab permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang pada faktor internal dengan skor 62.75 dengan nilai skor persen 52% . Berdasarkan kriteria pada tabel kelayakan menurut Arikunto (2009: 4), nilai persentase

kelayakan tersebut termasuk ke dalam kategori ‘cukup baik’. Berikut hasil analisis faktor internal penyebab kesulitan belajar setiap indikator:

### 1. Motivasi

Faktor Internal dengan indikator sikap belajar mahasiswa terdiri dari 5 item pernyataan. Deskripsi hasil penelitian faktor internal untuk indikator ‘motivation’ dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Nilai dan Kriteria Indikator motivasi belajar

Indikator	Item pernyataan	Skor	skor persen	Kriteria
motivasi	kesungguhan dalam belajar	46	38%	Baik
	Berlatih secara lisan dan tulisan	55	46%	Cukup Baik
	Membaca berbagai referensi	74	62%	Tidak Baik
	Kreatifitas belajar	61	51%	Cukup Baik
	Keinginan menginspirasi	56	47%	Cukup Baik
	Rata-rata	58,4	49%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor indikator motivasi belajar adalah 58,4, dengan skor persen 49%, yang berdasarkan kategorinya termasuk ke dalam kategori ‘cukup baik’. Pada indikator motivasi belajar ini, Item pernyataan yang memberikan dampak terendah terhadap permasalahan belajar adalah item pernyataan mengenai kesungguhan dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang, dengan skor persen 38% pada kategori ‘baik’. Sedangkan item pernyataan yang paling dominan memberikan dampak pada permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘membaca berbagai referensi terkait kalimat pasif bahasa Jepang’ yaitu 74 dengan nilai skor persen 62% dengan kategori ‘tidak baik’. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dalam

hal motivasi, kurangnya kemauan mahasiswa dalam membaca referensi, dapat menjadi penyebab masalah siswa dalam memahami kalimat pasif bahasa Jepang.

## 2. Kepercayaan Diri

Faktor internal dengan indikator kepercayaan diri terdiri dari lima item pernyataan. Deskripsi hasil penelitian faktor internal untuk indikator kepercayaan diri dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Nilai dan Kriteria Indikator kepercayaan diri

Indikator	Item pernyataan	Skor	Skor persen	Kriteria
Kepercayaan Diri	Keyakinan diri kalimat pasif tidak sulit	67	56%	Cukup Baik
	Keyakinan diri dalam menyampaikan informasi dalam kalimat pasif BJ	71	59%	Cukup Baik
	Keyakinan dalam menjawab pertanyaan dosen	88	73%	Tidak Baik
	Kepercayaan diri saat mengerjakan tes kalimat pasif bahasa Jepang	59	49%	Cukup Baik
	Konfirmasi kepada dosen apabila hasil tidak sesuai harapan	67	56%	Cukup Baik
	Rata-rata	70,4	59%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor indikator kepercayaan diri berada pada kategori 'cukup baik' dengan skor 70,4 dan skor persen 59%. Pada indikator kepercayaan diri, hal yang memberikan dampak

terendah terhadap permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan mengenai kepercayaan diri saat mengerjakan tes, dengan skor persen 49% pada kategori ‘cukup baik’. Sedangkan hal yang paling dominan memberikan dampak pada permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘keyakinan menjawab pernyataan dari dosen’ yaitu 88 dengan nilai skor persen 74% pada kategori ‘tidak baik’. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dalam hal kepercayaan diri, siswa masih ragu-ragu dan cemas saat ditanya oleh pengajar mengenai kalimat pasif bahasa Jepang.

### 3. Sikap Belajar

Faktor internal dengan indikator ‘sikap belajar’ terdiri dari 5 item pernyataan. Deskripsi hasil penelitian faktor internal untuk indikator sikap dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Nilai dan kriteria Indikator sikap belajar

Indikator	Item pernyataan	Skor	Skor persen	Kriteria
Sikap Belajar	Perhatian terhadap penjelasan materi	45	38%	Baik
	Sikap saat menerima materi pelajaran	60	50%	Cukup Baik
	Mengulaang kembali pembelajaran	72	60%	Tidak Baik
	Sikap saat mengerjakan tugas berkelompok	59	49%	Cukup Baik
	Kemauan bertanya apabila tidak paham akan materi pembelajaran	57	48%	Cukup Baik
	Rata-rata	58,6	49%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor indikator sikap

belajar berada pada kategori ‘cukup baik’ dengan skor 58,6 dan skor persen 49%. Pada indikator sikap belajar, hal yang memberikan dampak terendah terhadap permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan perhatian terhadap penjelasan materi, dengan skor 45 dan skor persen 38% pada kategori ‘baik’. Sedangkan hal yang paling dominan memberikan dampak pada permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘mengulang kembali pelajaran’ yaitu 72 dengan nilai skor persen 60% pada kategori ‘tidak baik’. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dalam hal sikap belajar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan pengajar mengenai kalimat pasif bahasa Jepang, namun masih malas untuk mengulang kembali materi pelajaran tersebut.

#### 4. Penghargaan Diri

Faktor internal dengan indikator ‘penghargaan diri’ terdiri dari 5 item pernyataan. Deskripsi hasil penelitian faktor internal untuk indikator ‘penghargaan diri’ dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Nilai Indikator ‘self-esteem’

Indikator	Item pernyataan	Skor	Skor persen	Kriteria
Penghargaan diri	Kepuasan terhadap kemampuan sendiri	83	69%	Tidak Baik
	Kepercayaan yang kuat bahwa pantas mendapatkan pencapaian yang lebih baik	78	65%	Tidak Baik
	Kepercayaan bahwa kemampuan akan meningkat	50	42%	Cukup Baik
	Mempelajari kesalahan	44	37%	Baik
	Tidak patah	63	53%	Cukup Baik

	semangat dalam belajar			
	Rata-rata	62,75	53%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada faktor internal 'self-esteem', hal yang memberikan dampak terendah pada permasalahan kalimat pasif bahasa Jepang terdapat pada item pernyataan 'mempelajari kesalahan' dengan skor 44 dan skor persen 37% berada pada kategori baik. Oleh sebab itu, diketahui bahwa pembelajar menyatakan bahwa mereka akan mempelajari kesalahan yang telah mereka perbuat mengenai kalimat pasif bahasa Jepang, agar kemampuan mereka menjadi lebih baik lagi. Sedangkan hal yang berkemungkinan memberikan dampak terbesar pada permasalahan pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang dengan indikator self-esteem terdapat pada item pernyataan 'kepuasan terhadap kemampuan diri', dengan skor 83 dan skor persen 69% pada kategori tidak baik, diikuti dengan pernyataan 'kepercayaan bahwa mereka pantas untuk mendapatkan pencapaian yang lebih baik' dengan skor 78 dan skor persen 65% pada kategori tidak baik. Kemudian, diketahui untuk indikator self-esteem pembelajar berada pada kategori 'cukup baik' dengan skor 62,75 dan skor persen 53%. Namun walaupun self-esteem pembelajar pada kategori 'cukup baik', diketahui bahwa pembelajar pasrah terhadap kemampuan diri dan merasa tidak cukup pantas untuk mendapatkan pencapaian yang lebih baik, hal ini mengindikasikan mereka akan menyerah terhadap ketidakmampuan mereka mengenai kalimat pasif bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas guna mempermudah melihat faktor-faktor penyebab permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif dari faktor internal, hasil nilai skor persen masing-masing indikator akan disajikan dalam bentuk grafik. Berikut adalah grafik dari faktor internal penyebab kesulitan belajar:



Gambar 1. Diagram batang Internal Permasalahan dalam Pembelajaran Kalimat pasif Bahasa Jepang

Dari diagram batang di atas, diketahui bahwa dari faktor internal penyebab permasalahan belajar kalimat pasif bahasa Jepang, self-confidence mendominasi dengan nilai persen 59%, diikuti dengan faktor ‘self-esteem’ dengan nilai persen 53%, selanjutnya motivasi dan sikap dengan nilai persen 49%. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa self-confidence pembelajar dalam mempelajari kalimat bahasa Jepang merupakan hal yang dominan memberikan dampak pada permasalahan dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang.

#### B. Faktor Eksternal

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, faktor eksternal penyebab permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang diperoleh hasil skor persen 54%. Berdasarkan kriteria pada tabel kelayakan menurut Arikunto (2009: 4), nilai persentase kelayakan tersebut termasuk ke dalam kategori cukup baik. Berikut hasil analisis faktor eksternal penyebab kesulitan belajar setiap indikator:

##### 1. Pengajar

Faktor Eksternal dengan indikator pengajar terdiri dari lima item. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal untuk indikator ‘pengajar’ dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7. Nilai dan kriteria Indikator ‘pengajar’

Indikator	Item pernyataan	Skor	Skor persen	Kriteria
Pengajar	Memberikan kesempatan pada pembelajar	38	32%	Baik
	Metode, Teknik dan media	55	46%	Cukup Baik
	Kejelasan pemberian materi	56	47%	Cukup Baik
	Kehadiran dan ketepatan waktu pengajar	64	53%	Cukup Baik
	Pemberian motivasi	59	49%	Cukup Baik
	Rata-rata	54,4	45%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor indikator pengajar berada pada kategori ‘cukup baik’ dengan skor 54,4 dan skor persen 45%. Pada indikator ini, hal yang memberikan dampak terendah terhadap permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan pemberian kesempatan kepada pembelajar dengan skor 38 dan skor persen 32% pada kategori ‘baik’. Diikuti dengan pernyataan metode, teknik dan media yang digunakan pengajar dengan nilai skor persen 46% pada kategori ‘cukup baik’, kejelasan pemberian materi dengan skor persen ‘47%’ pada kriteria ‘cukup baik’, Sedangkan hal yang paling dominan memberikan dampak pada permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘kehadiran dan ketidaktepat waktuan pengajar’ yaitu dengan skor 64 dengan nilai skor persen 53% pada kategori ‘cukup baik’. Dari item-item pertanyaan tersebut diketahui, faktor kehadiran dan ketepatan waktu pengajar memiliki skor persen terbesar yang mengindikasikan dalam indikator pengajar hal ini merupakan faktor

dominan yang dapat menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang. Karena dengan ketidakhadiran dan ketidaktepatwatan pengajar dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif.

## 2. Fasilitas Belajar

Faktor Eksternal dengan indikator fasilitas belajar terdiri dari 5 Item pernyataan. Pada indikator fasilitas belajar ini mengungkapkan pernyataan mengenai fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya bagi pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal untuk Indikator ‘fasilitas belajar’ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai dan kriteria Indikator ‘fasilitas belajar’

Indikator	Item pernyataan	Skor	Skor persen	Kriteria
Fasilitas Belajar	Fasilitas kelas	73	61%	Tidak Baik
	Ketersediaan buku ajar	67	56%	Cukup baik
	Ketersediaan fasilitas internet yang memadai	51	43%	Cukup baik
	Pemanfaatan labor bahasa	75	63%	Tidak Baik
	Pemanfaatan elearning	78	65%	Tidak Baik
	Rata-rata	68,8	57%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor indikator teaching-aid berada pada kategori ‘cukup baik’ dengan skor 68,8 dan skor persen 57%. Pada indikator ini, hal yang memberikan dampak terendah terhadap permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ketersediaan fasilitas internet yang memadai dengan skor 51 dan skor persen 43% pada kategori ‘cukup baik’. Diikuti dengan pernyataan ketersediaan buku ajar dengan nilai skor persen 56% pada kategori ‘cukup baik’. Sedangkan hal yang paling dominan memberikan

dampak pada permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘pemanfaatan elearning’ yaitu dengan skor 78 dengan nilai skor persen 65% pada kategori ‘tidak baik’, diikuti faktor ‘pemanfaatan labor bahasa pada pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang’ dengan skor persen ‘63%’ dengan kriteria ‘tidak baik’ dan faktor ‘fasilitas kelas’ memiliki skor persen ‘61%’ pada kriteria ‘tidak baik’. Dari item-item pertanyaan tersebut diketahui, labor bahasa, elearning dan fasilitas kelas belum maksimal digunakan dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang.

### 3. Lingkungan Belajar

Faktor Eksternal dengan indikator learning environment terdiri dari 5 Item pernyataan. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal untuk indikator ‘lingkungan belajar’ dapat dilihat pada table berikut.

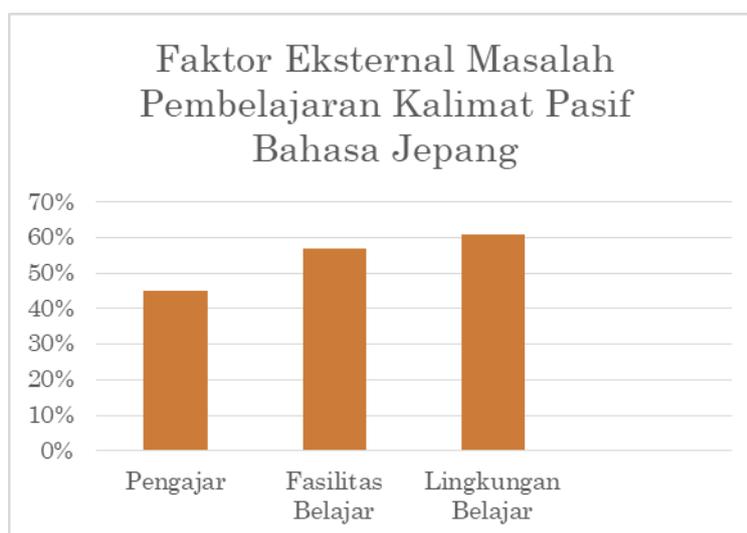
Tabel 9. Nilai dan kriteria indikator lingkungan belajar

Indikator	Item pernyataan	Skor	Skor persen	Kriteria
Lingkungan belajar	Suasana kelas membuat mengantuk	73	61%	Tidak Baik
	Kenyamanan pembelajar di kelas	68	57%	Cukup Baik
	Suasana kelas berisik	78	65%	Tidak Baik
	Suhu ruangan	69	58%	Cukup Baik
	Gangguan dari teman belajar	76	63%	Tidak Baik
	Rata-rata	65,3	61%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor indikator learning environment berada pada kategori ‘tidak baik’ dengan skor 65,3 dan skor persen 61%. Pada indikator ini, hal yang memberikan dampak terendah terhadap permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘kenyamanan pembelajar dengan suasana belajar saat pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang’, dengan

skor 57 dan skor persen 57% pada kategori ‘cukup baik’. Diikuti dengan pernyataan suhu ruangan dengan nilai skor persen 58% pada kategori ‘cukup baik’. Sedangkan hal yang paling dominan memberikan dampak pada permasalahan belajar terdapat pada item pernyataan ‘suasana kelas yang berisik baik dari luar maupun dalam kelas’ yaitu dengan skor 78 dengan nilai skor persen 65% pada kategori ‘tidak baik’, diikuti faktor ‘gangguan dari teman belajar’ dengan skor persen ‘63%’ dengan kriteria ‘tidak baik’ dan faktor ‘suasana pembelajaran membuat mengantuk’ memiliki skor persen ‘61%’ pada kriteria ‘tidak baik’. Dari item-item pertanyaan tersebut diketahui bahwa learning-environment belum baik saat pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang dilaksanakan.

Berdasarkan data-data di atas, guna mempermudah melihat penyebab permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif dilihat dari faktor eksternalnya, hasil nilai skor persen masing-masing indikator akan disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat faktor eksternal yang menjadi penyebab permasalahan belajar. Berikut adalah grafik dari faktor eksternal penyebab permasalahan belajar:

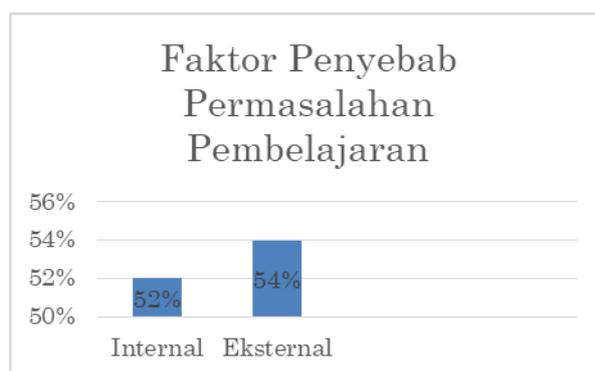


Dari diagram batang di atas, diketahui bahwa dari faktor eksternal penyebab permasalahan belajar kalimat pasif bahasa Jepang, learning

environment mendominasi dengan nilai persen 61%, diikuti dengan faktor ‘teaching aid’ dengan nilai persen 57%, selanjutnya pengajar dengan nilai persen 45%. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa learning-environment saat mempelajari kalimat bahasa Jepang merupakan hal yang dominan memberikan dampak pada permasalahan dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang.

### C. Perbandingan Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Permasalahan dalam Pembelajaran Kalimat Pasif Bahasa Jepang

Untuk melihat faktor manakah yang paling dominan sebagai penyebab permasalahan dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang, nilai skor persen faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Dari table di atas diketahui bahwa nilai skor persen faktor Internal lebih rendah dari nilai skor persen faktor eksternal. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa faktor eksternal lebih dominan sebagai penyebab masalah pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang.

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait faktor internal dan eksternal penyebab permasalahan mahasiswa tingkat tiga prodi Pendidikan bahasa Jepang UNP dalam pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang, dapat disimpulkan bahwa pada faktor internal yang dominan menjadi penyebab permasalahan dalam

pembelajaran kalimat pasif bahasa Jepang adalah pada indikator kepercayaan diri khususnya pada hal terkait kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar terkait kalimat pasif bahasa Jepang. Sedangkan pada faktor eksternal yang dominan menjadi penyebab masalah dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang adalah pada indikator lingkungan belajar, yang mana lingkungan belajar belum kondusif dan baik saat pembelajaran kalimat pasif berlangsung. Kemudian apabila dibandingkan antara faktor internal dan eksternalnya, berdasarkan survey yang dilakukan faktor eksternal lebih dominan menjadi penyebab masalah dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang.

#### IV. Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi, & Saffrudin A.J, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan, V. P., Buan, S., & Bunau, E. (2013). An Analysis On The Factors Causing English Learning Difficulties. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(7).

Istiqomah, D., Diner, L., & Wardhana, C. K. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 4(1).

Sutedi, Dedi. (2015). *Kalimat Pasif Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.